

1. PENDAHULUAN

Film yang merupakan tempat atau sarana media teknologi untuk menyampaikan sebuah informasi kepada *audience* yang akan dimanjakan melalui berbagai jenis visual dan audio. Setiap individu dan kelompok akan merasakan sebuah alur cerita dari film tersebut untuk di nikmati (Bordwell, 2017). Film juga merupakan sebuah gambar hidup yang dimana bisa dikatakan sebagai *movie*. Film juga merupakan paduan antara visual dan audio untuk menjadikan cerita naratif (Rabiger & Hurbis-Cherrier, 2013).

Dalam pembuatan film pun terdapat banyak unsur mulai dari segi *mise en scene* yang terdapat pada di setiap *scene* mulai dari penataan *artistic, setting acting blocking, costume and makeup*, dan yang terakhir komposisi *shot*. *Mise en Scene* juga merupakan hal yang berada atau di susun sebagai hal yang ada di depan kamera untuk diambil gambarnya pada produksi film (Himawan Pratista, 2008). *Setting* atau latar mencakup semua properti dalam satu *scene* pada film dalam menjelaskan waktu, tempat, dan suasana film.

Setting dalam film selalu disusun sesuai dengan konteks dan tema cerita karena berperan dalam menciptakan suasana adegan serta menandai motif yang mendukung alur cerita. Properti dalam *frame* memiliki tujuan yang ditunjukkan untuk menggambarkan tema naratif film. *Costume and makeup* memiliki fungsi spesifik dan peran yang besar untuk jalannya film. Pembuat film sering mengaitkan kostum dengan latar, sehingga penggunaan kostum bisa memperkuat karakter itu sendiri.

“Ali & Ratu Ratu Queens” ini merupakan salah satu film asal Indonesia yang berhasil dan unik dari sekian kali film Indonesia yang pengambilan ceitanya dari luar negeri untuk penceritaannya. Pada film “Ali & Ratu Ratu Queens” ini berlatar belakang kota padat dan juga terkenal yaitu kota New York di negara Amerika Serikat bagian Timur yang dijadikan tempat story dari sutradara film ini yaitu Lucky Kuswandi. Queens sebagai pusat dan fokus utama dari film ini yang diberikan pada judul juga.

Film “Ali & Ratu Ratu Queens” ini dengan karakter utama bernama Ali anak Indonesia yang ditinggalkan oleh ibunya pada saat umur Ali di usia lima tahun. Ibunya mempunyai tujuan dan impian yang membuat dia meninggalkan Ali pada saat itu, untuk menjadi penyanyi. Ibu meninggalkan Ali dengan ayahnya di Indonesia, dan pada saat Ali beranjak dewasa Ali sebagai anak mandiri, bertekad mencari ibunya di negeri Paman Sam dengan informasi bahwa ibunya tinggal di sebuah daerah bernama Queens.

Globalisasi sering dimengerti sebagai *progress* mengurangnya batas batas negara yang disebabkan bumi mulai terintegrasi dan interdependensi dengan sesama negara semakin tinggi (Li, 2008). Globalisasi migrasi dipandang orang semakin luas dan banyak negara yang dipengaruhi oleh imigran internasional. Negara banyak menerima imigran dari berbagai negara dengan berbagai *background* menjadikan negara tersebut memiliki budaya beragam, sehingga komunitas ini menjadi awal dari diaspora (Romdiati, 2015). Mudahnya jaringan informasi dan komunikasi untuk saling mengenal sehingga pembentukan komunitas dengan cangkupan anggota dengan geografis yang sangat luas menjadikan kuatnya eksistensi diaspora. Para diaspora ini juga sering menjalani kehidupan tradisional menurut negaranya sehingga kehidupannya berorientasi lebih dari satu negara (Santoso, 2014).

Film ini memiliki alur cerita yang menarik karena memanfaatkan unsur dramatik untuk menonjolkan pesan kekeluargaan. Konflik utama yang terdapat pada film ini adalah berbagai persoalan yang dihadapi oleh Ali saat ia pergi mencari ibunya yang telah meninggalkannya sejak kecil. Konflik sendiri merupakan permasalahan yang bukan diciptakan untuk membuat sebuah pertentangan pada sebuah situasi sehingga menimbulkan dramatik yang menarik (Widya, Suharijadi, Yeni, Zamroni, Antyo, 2023).

Film ini menggambarkan konflik keluarga yang sangat menyentuh perasaan para penonton, bagaimana representasi dari keluarga bisa tergambarkan pada film ini. Hubungan ibu dan anak begitu rumit dan sangat menyayat hati karena sang ibu sudah tinggal dengan keluarga baru. Ali harus bersifat dewasa dan bisa mengerti

keadaan sang ibu tidak ingin keluarga barunya tidak hancur kedua kalinya (Moh. Mahrush Ali, Kamila Nida'unnada, Nuriyah Sa'adah, 2022).

Cerita perjalanan Ali dimulai dari sampainya Ali di Queens, di kota New York dan mendatangi sebuah alamat terakhir yang diberikan dari ibunya. Ali bertemu dengan beberapa imigran yang berasal dari negara Ali yaitu Indonesia, bernama Party, Biyah, Cintha dan Ance. Empat perempuan tersebut merupakan teman lama dari ibu Ali, disini mereka membantu Ali dalam menemukan sosok ibunya dan melewati banyak rintangan rintangan yang ada.

Ali di sini yang besar dengan keadaan anggota keluarga kurang dan punya masalah keluarga, dia mendapatkan arti dari kekeluargaan selama ini ia impikan. Ali mendengar bahwa ibunya sudah menikah lagi dengan laki laki dan mempunyai keluarga baru, Ali sempat putus asa dan ingin kembali lagi ke negara asalnya yaitu Indonesia. Empat perempuan Queens tersebut banyak memberikan Ali sebuah inspirasi dalam menempuh perjalanan hidupnya.

1.1. RUMUSAN MASALAH

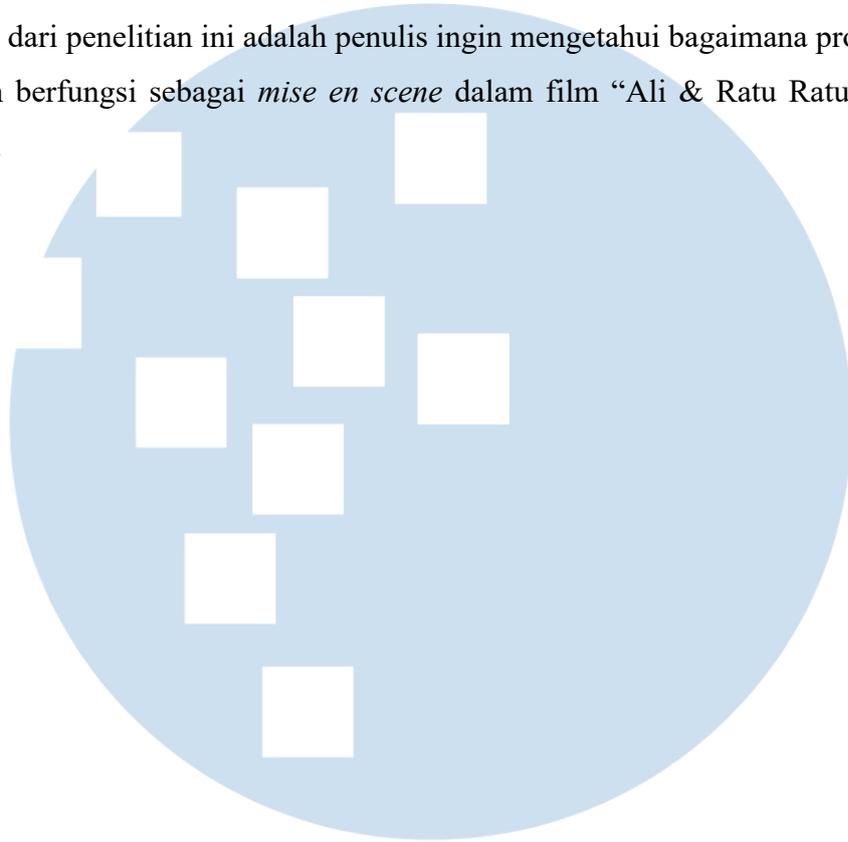
Berdasarkan latar belakang masalah dari penelitian ini adalah bagaimana properti dan kostum berfungsi sebagai *mise en scene* dalam film “Ali & Ratu Ratu Queens”(2021)?.

1.2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah penelitian ini adalah pada properti dan kostum yang menggambarkan diasporan di apartemen ratu-ratu Queens, dengan menggunakan teori *mise en scene* Bordwell (2017) dalam film “Ali & Ratu Ratu Queens” (2021), pada adegan Ali baru tiba di apartemen ratu-ratu Queens di menit 27:39-32:57 sampai adegan Ali balik ke apartemen ratu-ratu Queens setelah berhasil bertemu ibunya di menit 41:06.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana properti dan kostum berfungsi sebagai *mise en scene* dalam film “Ali & Ratu Ratu Queens” (2021).



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA